APLIKASI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN BERBASIS WEB PADA PT. SINAR GALESONG MANDIRI

Mashud¹, Herni²
Komputerisasi Akuntansi STMIK AKBA¹, Sistem Informasi STMIK AKBA²
Email: mashud@akba.ac.id¹, ernhy14@mhs.akba.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan aplikasi analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan berbasis web. Analisis rasio keuangan dibagi kedalam beberapa bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Studi kasus penelitian ini pada PT. Sinar Galesong Mandiri, metode pengumpulan data dengan observasi dan studi literatur. Adapun desain model sistem pada penelitian ini dengan menggunakan UML (*Unified Modelling Languange*) mencakup *use case diagram, class diagram, sequence diagram* dan *activity diagram.* Aplikasi Analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu priode, mengetahui keberhasilan dan kelemahan-kelamahan perusahaan serta dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan kinerja manajemen perusahaan.

Kata Kunci: Aplikasi Berbasis Web, Laporangan Keuangan, Rasio Keuangan,

1. Pendahuluan

Era globalisasi di dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan. sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Perusahaan sebagai organisasi selalu meningkatkan oriented untuk kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan diharapkan yang Sebagai tercapai. pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi financialnya, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dilakukan dipantau, dapat dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan melengkapi. dan Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (Market Value Added/ MVA), Analisis nilai tambah ekonomis (Economic Value Added/ EVA) dan Balance Score Card / BSC, Analisis Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL) dan Du Pont System. Metode analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan Indonesian Capital Market Direktory, yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indoensia.

PT. Sinar Galesong Mandiri (SGM) Makassar adalah salah satu perusahaan Swasta yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor pada roda dua. PT. Sinar Galesong Mandiri merupakan salah satu dari ke 44 sub dealer yang membantu memasarkan unit motor merek Suzuki yang juga sekaligus sebagai jaringan bengkel resmi sepeda motor Suzuki. Kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha (laporan laba rugi). Dari laporan keuangan belum cukup untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu analisa laporan keuangan untuk membantu manager/pemilik.

Dengan aplikasi analisis adanya laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu mengetahui priode, keberhasilan dan kelemahan-kelamana perusahaan serta dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan kinerja manajemen.

2. Kerangka Teori

2.1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan program yang berisikan perintah-perintah untuk melakukan pengolahan data. Jadi aplikasi secara umum adalah suatu proses dari cara manual yang ditransformasikan ke komputer dengan membuat sistem atau program agar data diolah lebih berdaya guna secara optimal. [1].

P-ISSN: 2088-6705

E-ISSN: 2621-5608

Perangkat lunak/aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara menerapkan langsung kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil sehingga dapat dipahami dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan. [2].

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mediogsis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. [3].

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu

perusahaan dan sebagaialat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak—pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut. [4]. sedangkan menurut [5] laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian lainnya laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama satu periode.[6].

2.4. Rasio Keuangan.

Pada dasarnya jumlah analisis rasio banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun dapat dibagi kedalam beberapa bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

A. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. [7]. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi tersebut, kewajiban dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Adapun ukuran yang dapat dipakai untuk mengukur likuiditas suatu

perusahaan adalah dengan menggunkan rasio-rasio berikut ini:

1) Current ratio

Current ratio, adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan aktiva lancar untuk membiayai utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (} \textit{currentassets)}}{\text{Utang lancar (} \textit{currentliabilities)}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi lancar. Jadi semua hutang dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

2) Quick ratio

Quick ratio jauh lebih akurat sebagai alat uji untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena lebih fokus pada aktiva yang sangat likuid dan tidak memperhitumgkan persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai

100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat

3) Cash ratio

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Cash ratio} = \frac{\textit{Cash or Cash equivalent}}{\textit{Current liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti Quick Ratio, tidak harus mencapai 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat.

B. Rasio solvabilitas (leverage ratio)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya.[7].

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva

khususnya aktiva tetap dan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, menilai berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

P-ISSN: 2088-6705

E-ISSN: 2621-5608

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1) Debt to asset ratio

Debt ratio merupakan rasio digunakan yang untuk utang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan semakin banyak, utang semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur besarnya rasio hutang digunakan rumus:

$$\textit{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang } (\textit{totaldebt})}{\text{Total Aktiva } (\textit{totalassets})} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* dibawah 1:1 atau 100% berarti bahwa *debt ratio* baik dan semakin kecil semakin baik.

2) Debt to equity ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

$$\textit{Debt equityratio} = \frac{\text{total utang } (\textit{debt})}{\text{ekuitas } (\textit{equity})} \times 100\%$$

Apabila *debt equity* dibawah 1:1 atau 100% berarti *debt equity* baik dan semakin kecil semakin baik.

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long* term debt to equity ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara uatang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDtER = \frac{long\ term\ debt}{equity} \times 100\%$$

Apabila *debt equity* dibawah 1:1 atau 100% berarti *debt equity* baik dan semakin kecil semakin baik.

C. Rasio Aktivitas (activity ratio)

Ratio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui sebagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini.

1) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan digunakan untuk yang mengukur berapa kali dans yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rumusan untuk mencari inventory turn over dapat digunakan cara sebagai berikut:

$$Inventory\ turn\ over = \frac{Harga\ pokok\ barang\ yang\ dijual}{Sediaan}$$

Apabila inventory *turn over* diatas 1:1 atau 100% berarti *inventory turn over* baik dan semakin tinggi semakin baik.

2) Perputran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selam periode tertentu. Artinya seberapa banyak kerja berputar modal selama Untuk satu periode. mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

 $Perputaran \, modal \, kerja \, = \, \frac{Penjualanbersih}{Modalkerjarata-rata}$

Apabila perputaran modal kerja diatas 1:1 atau 100% berarti perputaran modal kerja baik dan semakin tinggi semakin baik.

3) Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumusan untuk mencari fixed assets turn over dapat digunakan sebagai berikut:

$$FATO = \frac{Penjualan (sales)}{Total \ aktiva \ tetap \ (Total \ fixed \ assets)}$$

Apabila fixed assets turn over diatas 1:1 atau 100% berarti fixed assets turn over baik dan semakin tinggi semakin baik.

4) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

P-ISSN: 2088-6705

E-ISSN: 2621-5608

Rasio yang terakhir untuk komponen rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, dan pengeluaran pemasarannya, investasi atau modalnya. Rumus untuk mencari Total Assets Turn Over adalah sebagai berikut.

 $Total \ assets \ turn \ over = \frac{Penjualan \left(sales\right)}{Total \ aktiva}$

Apabila Total Assets *Turn Over* diatas 1:1 atau 100% berarti *Total Assets Turn Over* baik dan semakin tinggi semakin baik.

D. Rasio profitabilitas (profitability ratio)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaah dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

1) Profit margin on sales

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diintepretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebgai berikut.

$$profit margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

Apabila *Profit margin on sales* diatas 1:1 atau 100% berarti *Profit margin on sales* baik dan semakin tinggi semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

2) Hasil Pengembalian Investasi (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau llebih dikenal dengan nama Investment Retur on(ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktitiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi unjukkan me produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian

sebaliknya. Rumus untuk mencari retur on investment dapat digunakan sebagai berikut.

$$\textit{ROI} = \frac{\textit{Earning after interest and tax}}{\textit{total assets}} \times 100\%$$

Apabila *ROI* diatas 1:1 atau 100% berarti *ROI* baik dan semakin tinggi semakin baik

3) Hasil Pengembalian Ekuitas *Return* on equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari

$$ROE = \frac{earning after interest and tax}{equity} \times 100\%$$

Apabila ROE diatas 1:1 atau 100% berarti *ROE* baik dan semakin tinggi semakin baik

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengambilan data di PT. Sinar Galesong Mandiri.

B. Studi Literatur

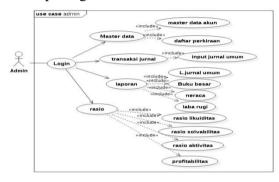
Metode ini dilaksanakan dengan melakukan studi kepustakaan melalui membaca buku-buku maupun artikelartikel yang dapat mendukung penelitian ini.

3.2. Desain Model Sistem

Adapun desain model sistem pada penelitian ini dengan menggunakan UML (Unified Modelling Languange) mencakup use case diagram, class diagram, sequence diagram dan activity diagram

A. Use Case Diagram

Dalam use case admin ini menjelaskan tentang tahapan yang dapat dilakukan oleh admin antara lain menampilkan Master Data Akun. menginput Transaksi Jurnal, menampilkan laporan, dan menampilkan Rasio dapat dilihat pada gambar 1.

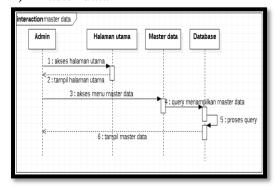


Gambar 1: Use Case Diagram Admin

B. Sequence Diagram

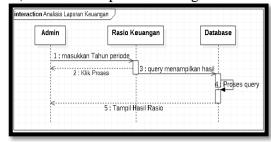
Sequence diagram menggambarkan secara umum tahap demi tahap interaksi yang terjadi dengan user.

1) Master data



Gambar 2: Sequence Master Data

2) Analisis Laporan Keuangan



P-ISSN: 2088-6705

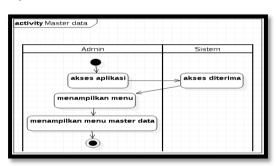
E-ISSN: 2621-5608

Gambar 2: Sequence Analisis Laporan Keuangan

C. Activity Diagram

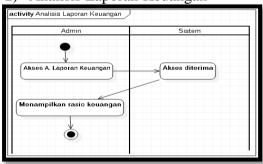
Activity diagram yang menggambarkan aktivitas di dalam sistem yang berjalan.

1) Master data akun



Gambar 4: Activity Master Data Akun

2) Analisis Laporan Keuangan



Gambar 5: Activity Analisis Laporan Keuangan

4. Hasil Rancangan Aplikasi

A. Form login

Halaman Login ialah halaman yang pertama kali muncul dan harus diisi dengan username dan passwoard sebelum masuk ke menu utama. Halaman Login terlihat pada gambar 6 berikut :



Gambar 6: Form Login

B. Master Data Akun

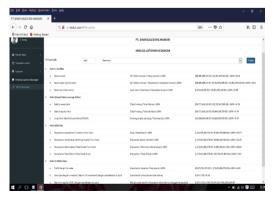
Pada awal proses dilakukan penginputan master akun yang akan nantinya terdapat dilaporan neraca dan laba/rugi. Menu *data akun* yang terlihat pada gambar 7 merupakan menu yang akan menampilkan semua data yang tardapat pada neraca dan laba/rugi.



Gambar 7: Form Master Data Akun

C. Hasil Analisis Laporan Keuangan

Hasil analisis laporan keuangan menampilkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan seperti pada gambar 8 berikut :



Gambar 8: Hasil Analisis Laporan Keuangan

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dengan adanya Aplikasi Analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu PT. Sinar Gaelsong Mandiri untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu priode, mengetahui keberhasilan dan kelemahan-kelamahan perusahaan serta dapat mengetahui langkahlangkah perbaikan kinerja manajemen perusahaan.

5.2. Saran

Saran yang diharapkan yaitu adanya pelatihan sumber daya manusia sehingga dapat mengoperasikan aplikasi ini dan ada pengembangan dari aplikasi terintegrasi yang dapat mendukung kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Jogiyanto, H. M. (2005). *Pengenalan Komputer*. Andi : Yogyakarta
- [2]. Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Esisi Ketujuh.* P T. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [3]. Harmono, (2009), Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- [4]. Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. *Edisi ketiga*. Alfabeta. Bandung
- [5]. Baridwan, Z. (2004). *Intemediate Accounting.Edisi kedelapan*. BPFE. Yogyakarta
- [6]. Sadeli. (2006). Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- [7]. Kasmir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.